



SINERGI PEMBINAAN KEWIRAUSAHAAN BAGI PEMUDA DI KABUPATEN SLEMAN

¹Endang Dwi Ratnasari, ²R. Widodo Triputro

¹²Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta

Email : 1ratnasari.red@gmail.com, 2widodotriputro@gmail.com

Diterima: 28/2/2026; Direvisi: 7/3/2026; Diterbitkan: 14/3/2026

ABSTRAK

Pembinaan kewirausahaan bagi pemuda penting dilakukan untuk menyongsong Indonesia Emas tahun 2045 agar era tersebut membawa keuntungan berupa kenaikan pembangunan ekonomi nasional. Pemuda diharapkan mampu berkontribusi dalam kemandirian ekonomi suatu bangsa. Peningkatan kapasitas berupa pembinaan kewirausahaan dilakukan agar pemuda tidak lagi tergantung pada penyedia pekerjaan, melainkan mampu berwirausaha. Pembinaan kewirausahaan bagi pemuda tentu menjadi tanggungjawab semua pihak, terutama pemerintah daerah melalui perangkat daerah yang berwenang. Tahun 2024 Kabupaten Sleman mendapatkan penghargaan Kabupaten Layak Wiramuda atau Wirausaha Muda oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga, prestasi ini menjadi bukti bahwa pemerintah daerah telah berperan dalam pembinaan kewirausahaan tersebut. Namun, pengembangan kewirausahaan pemuda masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan keterampilan, akses permodalan, kondisi psikis pemuda yang belum stabil, serta kurangnya pendampingan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menggambarkan sinergi beberapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam pembinaan kewirausahaan bagi wirausaha muda. Tujuannya untuk menganalisis sinergi pembinaan kewirausahaan bagi pemuda yang melibatkan beberapa organisasi pemerintah daerah (OPD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam pembinaan kewirausahaan bagi pemuda yang dilakukan secara komprehensif mampu meningkatkan jumlah wirausahawan muda di Kabupaten Sleman. Sinergi pembinaan kewirausahaan mampu memberikan fasilitasi lebih bagi para wirausahawan mulai dari pelatihan, pelayanan izin berusaha, bahkan akses pasar dan jejaring usaha. Tantangan dari sinergi pembinaan kewirausahaan bagi wirausahawan muda yakni ketegasan dalam pembagian peran antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan keintensifan koordinasi.

Kata Kunci: *Sinergi, pembinaan, wirausahawan muda*

ABSTRACT

Entrepreneurship development for youth is crucial to welcoming the Golden Indonesia Era in 2045, ensuring that this era brings benefits in the form of increased national economic development. Youth are expected to contribute to the nation's economic independence. Capacity building through entrepreneurship development is carried out so that young people are no longer dependent on job providers but are instead able to become entrepreneurs. Entrepreneurship development for youth is certainly the responsibility of all parties, especially local governments through authorized regional apparatus. In 2024, Sleman Regency received the "Kabupaten Layak Wiramuda" or "Young Entrepreneur" award from the Ministry of Youth and Sports. This achievement demonstrates the local government's role in fostering entrepreneurship. However, youth entrepreneurship development still faces various challenges,



such as limited skills, access to capital, unstable psychological conditions of young people, and a lack of ongoing mentoring. This study uses qualitative research methods to describe the synergy between several Regional Government Organizations (OPDs) in fostering entrepreneurship for young entrepreneurs. The aim is to analyze the synergy of entrepreneurship development for young people involving several regional government organizations (OPDs). The results of the study indicate that comprehensive synergy between Regional Government Organizations (OPDs) in fostering entrepreneurship for young people can increase the number of young entrepreneurs in Sleman Regency. This synergy in fostering entrepreneurship can provide more facilities for entrepreneurs, ranging from training, business permit services, even market access and business networks. Challenges in fostering entrepreneurship for young entrepreneurs include the clarity of the division of roles between Regional Government Organizations (OPDs) and the intensity of coordination.

Keywords: *Synergy, coaching, young entrepreneurs*

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan menyuratkan bahwa pemuda yaitu warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan, berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Pemuda memiliki karakter dinamis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan, sehingga berpotensi menjadi penggerak ekonomi melalui kegiatan kewirausahaan. Selain berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, wirausaha muda berperan dalam mendorong inovasi dan daya saing daerah serta menciptakan kemandirian ekonomi bagi pemuda. Namun, tantangan seperti tingkat pengangguran yang masih signifikan menjadi perhatian, meskipun terdapat potensi bonus demografi dari populasi muda yang produktif (Amarisa et al., 2023; Darliani et al., 2024; Hannan et al., 2021; Lenas et al., 2025). Peran pemuda sebagai agen perubahan juga tercermin dalam partisipasi politik, dimana keterlibatan pemilih muda meningkat signifikan dalam pemilu sebelumnya (Azizah & Azizah, 2024; Munawarah & Kristanto, 2022; Setiawan & Djafar, 2023).

Kabupaten Sleman memiliki jumlah penduduk usia muda cukup besar. Tercatat pada tahun 2024 jumlah pemuda di kabupaten Sleman yaitu 244.902, sebesar 20% dari total penduduk di Kabupaten Sleman. Selain itu, Sleman dikenal sebagai pusat pendidikan, ekonomi kreatif, dan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kondisi ini memberikan kesempatan yang luas bagi pemerintah untuk melakukan pembinaan kewirausahaan bagi pemuda agar pemuda mampu menciptakan kemandirian ekonomi dan selanjutnya berperan dalam pembangunan ekonomi nasional (Amarisa et al., 2023; Darliani et al., 2024; Hamid et al., 2023; Insana et al., 2022). Akan tetapi, potensi tersebut diatas belum dimanfaatkan dengan optimal. Hambatan paling kentara dalam melakukan kegiatan pembinaan kewirausahaan bagi pemuda yaitu masih belum tertariknya pemuda pada bidang wirausaha, kebanyakan dari mereka masih berada pada tahap belajar di lembaga pendidikan formal dan belum mampu mendirikan usaha karena belum memiliki modal. Disini pemerintah diharapkan mampu memberikan pemahaman, pelatihan dan pendampingan berwirausaha agar pemuda berani untuk bangkit berwirausaha. Di sisi lain, kegiatan pembinaan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) masih cenderung berjalan sendiri-sendiri dan belum terkoordinasi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan sinergi pembinaan kewirausahaan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan agar upaya pembinaan kewirausahaan bagi pemuda dapat

berjalan efektif dan berkelanjutan (Amarisa et al., 2023; Hamid et al., 2023; Hanifawati, 2022; Rukmana et al., 2021).

Peran pemuda yang mau bergerak pada sektor UMKM atau menjadi pelaku usaha sangat dibutuhkan agar pemuda menjadi mandiri secara ekonomi. Selanjutnya peran pemerintah tidak lagi berfokus tentang penyediaan lapangan pekerjaan, namun beralih pada peningkatan kapasitas pemuda. Setiap tahun Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman mengadakan kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi pemuda dan menganggarkan nilai rupiah yang besar demi penyelenggaraan kegiatan kewirausahaan bagi pemuda. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi pemuda bahkan mengembangkan usaha yang dimiliki. Akan tetapi upaya ini masih belum optimal dikarenakan kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan tidak dilanjutkan dengan upaya tindak lanjut berupa pelatihan, pendampingan, monitoring, bahkan akses modal dan pasar. Setelah pelaksanaan pelatihan kewirausahaan, peserta pelatihan kewirausahaan terkesan mandeg tanpa pendampingan Dinas Pemuda dan Olahraga kembali. Para pemuda yang menjadi peserta pun kembali ke aktivitas awal, tidak lagi melanjutkan pelatihan kewirausahaan karena banyak yang belum tahu memulai dari mana, mereka butuh pendampingan yang lebih menyeluruh dan mendalam. Untuk itu sinergi antar OPD dibutuhkan guna mengintensifkan kegiatan pelatihan kewirausahaan, mengingat Dinas Pemuda dan Olahraga tidak memiliki kapasitas lebih dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan. Melalui SK Bupati Sleman Nomor 45.8/Kep.KDH/A/2025 Tentang Tim Pelaksana Pengembangan Kewirausahaan Pemuda Tahun 2025 dilakukan sinergi antar OPD untuk mengkoordinasikan pengembangan kewirausahaan bagi pemuda. Sinergi ini tentu saja diharapkan mampu memberikan pembinaan kewirausahaan yang intensif bagi para pemuda (Sholeh & Yusuf, 2020; Siswanto & Gusneli, 2021; Tambak & Sihite, 2023).

Sinergi yang dilakukan Dinas Pemuda dan Olahraga pada tiga tahun terakhir ini banyak dilakukan dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah agar kebutuhan pembinaan kewirausahaan bagi pemuda dapat dilaksanakan secara lengkap dan menyeluruh. Sinergi ini juga turut serta didukung oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik melalui akses pasarnya yakni pasar jumat pagi di utara lapangan pemda. Melalui sinergi ini peran masing-masing pihak menjadi jelas sehingga pembinaan kewirausahaan bagi wirausahawan muda menjadi lebih terarah. Wirausahawan muda yang telah dibina oleh Dinas Pemuda dan Olahraga melalui kegiatan pelatihan keterampilan maupun manajerial dilanjutkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk di latih lebih mendalam lagi dengan beberapa kelas pelatihan dan difasilitasi dengan desain logo, desain kemasan, serta foto produk. Sedangkan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah melalui gugus tugasnya yaitu Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) yang memfasilitasi pembuatan perizinan usaha serta membuka konsultasi usaha dan kelas-kelas kewirausahaan. Hal ini membuahkan hasil, terjadi peningkatan jumlah wirausahawan muda dari, sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Wirausahawan Muda di Kabupaten Sleman

Tahun	Jumlah Wirausahawan Muda data UMKM Sleman(Orang)	Jumlah Wirausahawan Muda alumni pelatihan Dinas Pemuda dan Olahraga (Orang)	Prosentase
2020	10.610	39	0, 37 %
2021	10.668	18	0, 17 %
2022	10.683	30	0, 28%
2023	13.730	112	0, 81%

2024	13.765	243	1,76%
------	--------	-----	-------

Sumber: data laporan tahunan Dinas Pemuda dan Olahraga dan data UMKM di Kabupaten Sleman melalui <https://dataumkm.slemankab.go.id>, diolah

Dari tahun 2020 hingga tahun 2024 jumlah wirausahawan muda yang dibina oleh Dinas Pemuda dan Olahraga mengalami peningkatan secara signifikan walaupun di tahun 2021 mengalami penurunan akibat tidak jalannya usaha dikarenakan wabah covid-19. Sementara itu data yang disusun oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah melalui forkom UMKM ditingkat kabupaten dan kapanewon menunjukkan peningkatan jumlah wirausahawan muda. Dengan demikian Dinas Pemuda dan Olahraga mampu memberikan sumbang sih terhadap jumlah peningkatan wirausahawan muda tentu saja hal ini dilakukan dengan strategi sinergi antar OPD. Dengan adanya peningkatan jumlah wirausahawan muda tersebut dapat dikatakan pembinaan kewirausahaan yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga bersinergi dengan OPD lain dinilai mengalami keberhasilan. Tentu saja keberhasilan pembinaan kewirausahaan ini didukung oleh masing-masing pihak baik instansi pemerintah selaku pembina dan wirausahawan muda yang menerima kegiatan pembinaan kewirausahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk mengkaji fenomena secara alamiah dalam ekosistem pemerintahan daerah Kabupaten Sleman. Fokus utama kajian adalah memotret dinamika kolaborasi antar instansi pemerintah dalam membina wirausaha muda agar tercipta kemandirian ekonomi. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang terjun langsung ke lapangan untuk menggali makna di balik proses kerja sama lintas sektoral tersebut. Data yang disajikan mencakup data primer yang bersumber dari keterangan lisan narasumber serta data sekunder yang digali dari dokumen resmi, arsip dinas, dan laporan tahunan kegiatan pembinaan kewirausahaan. Melalui pendekatan kualitatif, hasil penelitian lebih mengedepankan pemahaman mendalam mengenai efektivitas strategi pembinaan daripada sekadar generalisasi angka statistik. Proses pengumpulan informasi dirancang untuk menangkap realitas objektif mengenai bagaimana kebijakan daerah diimplementasikan secara terintegrasi. Dengan demikian, kerangka metodologis ini mampu memberikan gambaran utuh mengenai pola hubungan kerja sama yang terjalin secara formal maupun informal di lingkungan birokrasi guna mendukung pertumbuhan usaha lokal bagi generasi muda.

Teknik pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria spesifik berdasarkan otoritas dan keterlibatan langsung dalam program pengembangan kewirausahaan. Informan inti berasal dari tiga instansi strategis, yakni Dinas Pemuda dan Olahraga, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sleman. Dari sektor kepemudaan, narasumber meliputi Kepala Dinas, Kepala Bidang Pembinaan Pemuda, hingga Analis Kebijakan dan staf teknis yang menangani kemitraan kelembagaan. Sementara itu, dari sektor perdagangan dan industri, peneliti melibatkan penyuluh perindustrian serta pendamping pelaku usaha mikro yang memiliki kompetensi teknis di lapangan. Guna memperkuat validitas data, peneliti juga mewawancarai konsultan dari Pusat Layanan Usaha Terpadu yang berinteraksi langsung dengan para pengusaha muda dalam pengurusan izin dan konsultasi bisnis. Penentuan subjek yang beragam ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif dari sisi regulator, fasilitator, maupun pelaksana teknis. Selain unsur pemerintah, para wirausahawan muda yang telah menerima manfaat pembinaan turut dilibatkan untuk memberikan testimoni nyata atas dampak sinergi tersebut.



Prosedur pengumpulan data dijalankan secara sistematis melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang dilakukan secara berkesinambungan. Peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan berbagai pelatihan keterampilan dan manajerial yang diselenggarakan oleh dinas terkait untuk melihat pola interaksi peserta. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait pembagian peran antar organisasi, intensitas koordinasi, serta kendala teknis dalam implementasi regulasi bupati mengenai kewirausahaan pemuda. Seluruh informasi yang terkumpul kemudian diolah melalui teknik analisis data kualitatif yang meliputi tahap *data reduction*, penyajian data, dan penarikan simpulan secara induktif. Dalam tahap reduksi, peneliti menyaring dan memilah data penting guna memisahkan informasi yang relevan dengan fokus sinergi pembinaan. Validitas temuan dijamin melalui teknik *triangulation* sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara antar instansi serta mencocokkannya dengan bukti dokumen laporan operasional. Alur analisis ini memastikan bahwa setiap simpulan didasarkan pada fakta lapangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan bagi pengembangan kebijakan kepemudaan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Fokus objek dari penelitian ini yaitu wirausaha muda yang dibina oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman yang bersinergi dengan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman. Terdapat pembahasan mengenai bentuk pembinaan kewirausahaan bagi pemuda yang telah dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman. Mulai dari pelatihan, fasilitasi perijinan, pameran, event kepemudaan hingga ajang kompetisi. Fasilitasi pembinaan kewirausahaan bagi pemuda berupa akses pasar dilakukan oleh pemerintah kabupaten Sleman melalui lapak dagang di kompleks lapangan pemda Sleman setiap hari jumat, sabtu, dan minggu pagi. Melalui Dekranasda kabupaten Sleman, lapak berdagang pun juga diberikan untuk turut mendorong wirausaha muda memasarkan dagangannya. Hal ini tidak hanya diberikan ruang usaha, tapi pemerintah melalui kegiatan senam setiap jumat dan minggu serta menyediakan jogging track mampu menghadirkan pengunjung untuk memanfaatkan fasilitasi olahraga gratis beserta membeli dagangan yang dijual disekitar kompleks lapangan pemda. Hal ini didukung dengan jargon “borong bareng” yang diluncurkan pada tahun 2020 untuk terus mendukung UMKM mampu berdaya, bahkan menjadi UMKM naik kelas, menjadi UMKM yang lebih maju, berkembang, dan kompetitif.

Kabupaten Sleman memiliki potensi besar dalam pengembangan kewirausahaan pemuda, terutama pada sektor ekonomi kreatif, pariwisata, dan UMKM berbasis lokal. Pemerintah daerah berperan sebagai regulator dan fasilitator melalui kebijakan, pelatihan, dan dukungan permodalan. Hal ini menjadi modal dasar bagi kegiatan pembinaan kewirausahaan bagi pemuda. Pemuda memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi dan menjadi kesempatan pemerintah untuk melaksanakan pembinaan kewirausahaan guna menciptakan pemuda yang mandiri secara ekonomi sebagai upaya memperkuat pembangunan ekonomi ditingkat lokal maupun nasional. Kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman dilakukan secara top-down dengan perencanaan N-1. Walaupun top-down kegiatan pelatihan yang dilakukan menuai manfaat bagi pemuda. Peserta pelatihan pengemasan hantaran yang dilakukan pada tanggal 8-11 September 2025 yaitu Afria Nurcahyani Dewi menyebutkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan

dapat menjadi modal keterampilan untuk mendirikan usaha. Selaras yang disebutkan oleh Afria Nurcahyani Dewi, Erwin Rizki Nurrofiq alumni peserta pelatihan panataca mengaku bahwa kegiatan pelatihan ini selain bermanfaat bagi dirinya sendiri juga bermanfaat bagi lingkungan sekitar, melalui pemuda yang dapat membawakan acara dalam bahasa Jawa, kegiatan di lingkungan padukuhan dapat terlaksana dan sekaligus mampu melestarikan budaya Jawa. Hingga saat ini, Erwin Rizki Nurrofiq mampu menjadi pranatacara pada acara pernikahan hingga kematian. Bagi Lina Ermiana Wakhidah peserta pelatihan pembuatan dekorasi manten yang diadakan pada tanggal 1-4 September 2025 mengaku bahwa kegiatan tersebut menjadi nilai tambah bagi usaha yang telah dia rintis yakni jasa dekorasi manten di tempat tinggalnya yakni di Gamping Lor 07/13, Ambarketawang, Gamping, Sleman.

Kegiatan kewirausahaan pemuda diharapkan mampu menjadi modal keterampilan pemuda untuk menciptakan kewirausahaan paling tidak usaha kecil-kecilan di rumah. Kegiatan pembinaan kewirausahaan bagi pemuda merupakan kegiatan pelayanan kepemudaan yang di amanatkan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. Pada pasal 1 ayat (4) disebutkan bahwa pelayanan kepemudaan adalah penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan kepemimpinan, kewirausahaan, serta kepeloporan pemuda. Pengembangan kewirausahaan diartikan sebagai kegiatan mengembangkan potensi keterampilan dan kemandirian berusaha. Melalui amanat tersebut Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman secara komprehensif melaksanakan pembinaan kewirausahaan bagi pemuda. Kegiatan yang dilaksanakan selama tiga tahun terakhir yaitu;

Tabel 2. Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Tahun Anggaran 2023-2025

Tahun Anggaran	Besaran Anggaran	Jenis Pelatihan	Jumlah Peserta terfasilitasi (orang)
2023	Rp 710.480.800,-	Manajemen Pemasaran, 6 Kali	180
		Pameran Potensi Pemuda, 1 Kali	40
		Pembuatan Dekorasi Manten, 2 Kali	60
		Pengemasan Hantaran, 1 Kali	30
		Budidaya Tanaman Anggrek, 1 Kali	30
		Pelatihan Panatacara, 7 Kali	210
2024	Rp 849.056.200,-	Pelatihan Panatacara, 11 Kali	330
		Manajemen dan Digitalisasi Pemasaran bagi Pemuda, 18 Kali	540
2025	Rp 1.043.851.500,-	Pembuatan Dekorasi Manten, 6 Kali	180
		Pengemasan Hantaran, 7 Kali	210
		Pelatihan Panatacara, 8 kali	240
		Pemilihan Wiramuda Pemula “Juragan Muda”, 1 Kali	10

Sumber: Dokumen Pelaksanaan Anggaran Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman

Melalui tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa dukungan anggaran untuk pelatihan kewirausahaan bagi pemuda oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini sebagai bukti komitmen bahwa Dinas Pemuda dan Olahraga melakukan pembinaan kewirausahaan bagi wirausahawn muda. Terlaksananya kegiatan pembinaan kewirausahaan yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga bersinergi dengan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman tidak terlepas dari peran serta pemuda yang menjadi objek

kegiatan. Hadirnya kegiatan kewirausahaan bagi pemuda yang diselenggarakan Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman mengantarkan Kabupaten Sleman menjadi Kabupaten Layak Wiramuda pada tahun 2024 yang dianugerahkan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia dengan Dinas Pemuda dan Olahraga menjadi leading sektor kegiatan kewirausahaan bagi pemuda.



Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman, Bapak Heru Saptono, S.TP., MM.(Kanan) saat menerima penghargaan Juara I Kabupaten Layak Wiramuda dari Kementerian Pemuda dan Olahraga RI, Oktober tahun 2024 di Jakarta

Gambar 1. Penghargaan Kabupaten Layak Wiramuda Kabupaten Sleman

Sumber: data sekunder Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman

Jika dilihat dari jenis kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dilakukan, Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman menyelenggarakan kegiatan kewirausahaan berupa keterampilan awal, lanjutan, dan fasilitasi kegiatan serta kompetisi. Kewirausahaan berupa keterampilan awal yaitu:

- Pembuatan Dekorasi Manten;
- Pengemasan Hantaran
- Budidaya Tanaman Anggrek
- Pelatihan Panatacara

Jenis pelatihan diatas dipilih sebagai bentuk pelestarian budaya Jawa kepada para pemuda di Kabupaten Sleman. Sedangkan pelatihan Budidaya Tanaman Anggrek dipilih atas dasar usulan Kalurahan Argomulyo, Kapanewon Cangkringan untuk pengembangan tanaman hias di daerah tersebut yang sebelumnya pelatihan tersebut masuk pada kamus kegiatan Pagu Usulan Partisipasi Masyarakat. Pelatihan manajemen pemasaran disebut pelatihan lanjutan, dikarenakan peserta telah memiliki usaha sebelumnya. Hal ini diupayakan dalam rangka menumbuhkembangkan usaha pemuda agar tidak lekas menyerah. Didalam pelatihan ini diajarkan mengenai manajemen berwirausaha seperti pelatihan pengemasan produk, foto produk, pemasaran online, pembukuan keuangan usaha dan motivasi bagi pemuda agar terus berwirausaha. Fasilitasi kegiatan pameran potensi pemuda diadakan Dinas Pemuda dan Olahraga pada tahun 2023 diadakan di taman Telaga Putri Kaliurang, diikuti oleh 40 (empat puluh) pemuda berwirausaha yang menjajakan dagangannya. Sampai saat ini fasilitasi kegiatan diadakan dalam bentuk bantuan berupa peminjaman tenda, meja, kursi, bantuan makan minum, honor juri, piala bupati, dan uang pembinaan bupati yang terangkai dalam kegiatan event kepemudaan. Selain itu fasilitasi berupa stand lapak dagang juga diadakan setiap jumat pagi dilapangan pemda Sleman. Untuk kompetisi, Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman pada tahun anggaran 2025 yaitu melaksanakan kegiatan Pemilihan Wirausaha Muda Pemula



“Juragan Muda” kegiatan ini merupakan ajang pemilihan wirausaha muda pemula yang selanjutnya diberikan modal usaha sebesar Rp 3.000.000,- (tiga juta rupiah) untuk setiap peserta terpilih.

Sementara itu peran Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman secara garis besar menjadi narasumber dan menjadi fasilitator kewirausahaan. Adapun Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah berperan sebagai:

1. Narasumber dengan tema “manajemen kewirausahaan”;
2. Melalui unit pelaksana teknisnya yaitu Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) berperan sebagai pendamping pembuatan perizinan berusaha diantaranya pengurusan pembuatan NIB (Nomor Induk Berusaha), SP-PIRT (Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga), HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual) dan sertifikasi halal;
3. Dukungan berupa prasarana ruang pameran maupun lapak penjualan produk di Mall Pelayanan Publik dan Lapak Jumat pagi di halaman kantor PLUT Kabupaten Sleman serta pasar online yaitu Slemanmart;
4. Berperan membentuk Forum UMKM ditingkat Kapanewon dengan tupoksi utama yaitu sebagai wadah kerjasama/kolaborasi, advokasi, dan pengembangan kapasitas UMKM di tingkat kapanewon, menjadi perantara pemerintah dan pelaku usaha, memfasilitasi informasi kebijakan, serta meningkatkan daya saing dan kesejahteraan melalui pendampingan, pembinaan, dan pembentukan jaringan kemitraan untuk membantu UMKM "naik kelas" serta terdapat tugas pendataan UMKM oleh petugas entry data UMKM baik di tingkat Kapanewon hingga admin pada Kalurahan. Dengan harapan data dapat diolah menjadi dasar pembuatan kebijakan agar kegiatan yang akan direncanakan dan dilaksanakan lebih efektif dan efisien;
5. Menyediakan layanan konsultasi usaha pada hari senin hingga jumat pukul 09.00-15.00 di kantor PLUT Sleman, Beran Kidul, Tridadi, Sleman.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman melalui wadah Rumah Kreatif Sleman berperan sebagai:

1. Konsultasi serta pendampingan bagi UKM berupa kelas Coaching dan Mentoring;
2. Kelas IKM Berbagi yaitu success story dari narasumber yang telah sukses menjadi pelaku usaha;
3. Ruang pameran produk di Galeri Upakarti dan di Dekranasda Kabupaten Sleman;
4. Ajang kompetisi "Tunas Muda Digdaya" yaitu kompetisi bagi wirausaha muda melalui kegiatan market day.

Peran masing-masing OPD tersebut diharapkan mampu mengembangkan pembinaan kewirausahaan bagi pemuda lebih komprehensif dan mampu menghadirkan layanan total bagi wirausaha muda. Sinergi berasal dari kata *synergos* (Yunani) yang berarti bekerja bersama. Sinergi diartikan sebagai suatu proses kerja sama antar individu, kelompok, atau organisasi yang menghasilkan keluaran lebih besar dibandingkan jika dilakukan secara terpisah. Dalam konteks organisasi dan pembangunan, sinergi menekankan pada integrasi sumber daya, peran, dan kewenangan untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Sinergi merupakan kerja sama terpadu yang dilaksanakan oleh berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pembinaan kewirausahaan bagi pemuda di kabupaten Sleman sinergi penting dilakukan agar:

1. Program pembinaan kewirausahaan bagi pemuda mampu berjalan lebih efisien dan optimal. Hal ini merujuk pada pembagian tugas antar dinas agar tidak terjadi tumpang tindih kegiatan dan tugas yang dilaksanakan sesuai dengan kemampuan masing-masing dinas agar layanan menjadi cepat dan ditangani oleh OPD yang ahli dibidang tersebut;
2. Menghadirkan layanan publik yang lebih baik, lebih lengkap bahkan lebih maksimal melalui partisipasi atau peran antar OPD;
3. Mampu memperkuat kebijakan dan program yang dilaksanakan;
4. Mencapai tujuan bersama seiring dengan visi dan misi pemerintah kabupaten

Pembahasan

Pembahasan mengenai pengembangan kewirausahaan pemuda di Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa sinergi antarlembaga merupakan kunci utama dalam mencapai predikat sebagai wilayah layak wiramuda pada tahun 2024. Keberhasilan ini tercermin dari alokasi anggaran yang terus meningkat secara signifikan selama tiga tahun terakhir sebagai bentuk komitmen nyata pemerintah daerah. Pada tahun 2023, anggaran yang dikucurkan sebesar 710.480.800 rupiah, kemudian naik menjadi 849.056.200 rupiah pada tahun 2024, dan akhirnya menembus angka 1.043.851.500 rupiah pada tahun anggaran 2025. Dukungan finansial yang kuat ini memungkinkan dinas terkait untuk tidak hanya berperan sebagai regulator, tetapi juga sebagai fasilitator aktif yang menyediakan layanan total bagi para wirausaha muda. Kolaborasi lintas sektor antara dinas pemuda, koperasi, serta perindustrian memastikan bahwa setiap program tidak berjalan sendiri-sendiri sehingga penggunaan sumber daya menjadi lebih efisien dan tepat sasaran. Meskipun sebagian besar perencanaan bersifat *top-down*, tingginya angka partisipasi peserta menunjukkan bahwa program tersebut sangat relevan dengan kebutuhan ekonomi lokal. Sinergi ini berhasil menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan usaha kecil agar mampu naik kelas dan menjadi lebih kompetitif di pasar yang lebih luas (Hartono et al., 2026; Lestari et al., 2025; Milyantono et al., 2025; Nurhayati, 2025).

Program pelatihan yang diselenggarakan mencakup berbagai bidang yang menggabungkan aspek keterampilan teknis dengan pelestarian budaya lokal sebagai nilai tambah yang unik. Pelatihan *pranatacara* atau pembawa acara adat Jawa, misalnya, menjadi salah satu kegiatan yang paling diminati dengan jumlah peserta mencapai 330 orang pada tahun 2024 dan 240 orang pada tahun 2025. Selain itu, keterampilan dalam pembuatan dekorasi pengantin juga terus diperkuat dengan melibatkan 180 peserta pada tahun 2025 guna memenuhi kebutuhan industri jasa pernikahan di tingkat perdesaan. Pelatihan pengemasan hantaran juga menyasar 210 orang pada tahun yang sama untuk memberikan modal keterampilan praktis bagi pemuda agar mandiri secara ekonomi. Fokus pada bidang-bidang ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah jeli dalam melihat peluang pasar yang berbasis pada tradisi masyarakat setempat. Dengan membekali pemuda melalui keahlian yang spesifik, pemerintah tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru tetapi juga menjaga keberlangsungan warisan budaya. Para alumni pelatihan melaporkan bahwa keterampilan yang diperoleh sangat bermanfaat untuk merintis usaha dari rumah sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi kegiatan sosial di lingkungan tempat tinggal mereka masing-masing secara berkelanjutan (Ismanidar et al., 2025; Kamil et al., 2023; Karyati et al., 2020; Rahmadieni et al., 2022).

Fasilitasi akses pasar menjadi elemen krusial dalam memastikan bahwa produk yang dihasilkan oleh para wirausaha muda dapat terserap oleh konsumen secara luas. Pemerintah Kabupaten Sleman menyediakan ruang publik seperti kompleks lapangan pemerintah daerah setiap akhir pekan untuk dijadikan lapak dagang bagi para pemuda. Inisiatif ini didukung oleh slogan *borong bareng* yang diluncurkan sejak tahun 2020 untuk mendorong budaya belanja



produk lokal di kalangan masyarakat dan aparat sipil negara. Selain pasar fisik, ajang kompetisi seperti pemilihan wirausaha muda pemula atau *juragan muda* pada tahun 2025 memberikan stimulus modal usaha sebesar 3.000.000 rupiah bagi sepuluh peserta terbaik. Langkah ini berfungsi sebagai inkubasi bisnis yang memotivasi para pemula untuk melakukan inovasi produk dan strategi pemasaran yang lebih modern. Dalam aspek digital, sebanyak 540 pemuda telah difasilitasi dengan pelatihan manajemen dan digitalisasi pemasaran pada tahun 2024 untuk memperluas jangkauan bisnis mereka melalui *platform online*. Integrasi antara penyediaan tempat usaha strategis dan penguatan kapasitas teknologi ini menciptakan jembatan yang efektif bagi wirausaha pemula untuk bertransisi dari tahap pengembangan menuju tahap kemandirian bisnis yang lebih stabil (Hamdiah et al., 2025; Harisandi et al., 2024; Nurhayati, 2025; Susiana, 2023; Yusra & Sugito, 2021).

Pendampingan berkelanjutan melalui pusat layanan usaha terpadu dan rumah kreatif memberikan kepastian administratif serta teknis bagi para pelaku usaha muda di Sleman. Layanan ini mencakup bantuan pengurusan perizinan seperti nomor induk berusaha, sertifikasi halal, hingga hak atas kekayaan intelektual yang sering kali menjadi kendala bagi pengusaha pemula. Melalui kelas *coaching* dan *mentoring*, para pemuda mendapatkan bimbingan intensif mengenai pembukuan keuangan, manajemen risiko, serta teknik pengambilan foto produk yang menarik untuk keperluan promosi. Kehadiran forum usaha kecil di tingkat kecamatan juga berperan sebagai wadah advokasi dan kolaborasi antarpelaku usaha untuk saling berbagi pengalaman sukses. Pemanfaatan teknologi melalui pasar digital lokal juga membantu produk-produk unggulan daerah untuk tetap eksis di tengah persaingan pasar global yang semakin ketat. Dukungan infrastruktur seperti ruang pameran di mall pelayanan publik memberikan kesempatan bagi produk lokal untuk mendapatkan eksposur yang lebih profesional di mata pengunjung. Sistem pendampingan yang komprehensif ini memastikan bahwa para wirausaha muda tidak merasa berjuang sendirian dalam menghadapi tantangan birokrasi dan teknis operasional yang sering kali menyita banyak energi serta waktu (Dalengkade et al., 2025; Gunawan & Zulfikasari, 2025; Muas et al., 2023; Puspitawati & Suari, 2025; Susiana, 2023).

Meskipun pencapaian Sleman sangat mengesankan, terdapat beberapa tantangan dan keterbatasan dalam proses pengembangan kewirausahaan pemuda yang perlu diantisipasi secara bijaksana. Karakteristik pemuda yang sebagian besar masih dalam tahap eksplorasi sering kali menyebabkan rendahnya rasa tanggung jawab terhadap keberlanjutan usaha jangka panjang. Ketergantungan pada orang tua serta dominasi aktivitas hiburan digital menjadi hambatan internal yang memerlukan pendekatan bimbingan yang lebih persuasif dan humanis. Selain itu, ketergantungan pada program yang bersifat *top-down* menuntut adanya evaluasi periodik agar kebijakan tetap sesuai dengan aspirasi *bottom-up* dari para pelaku usaha di lapangan. Pengembangan ekosistem kewirausahaan di masa depan harus lebih mengoptimalkan model kolaborasi *pentahelix* yang melibatkan akademisi, komunitas, dan media secara lebih terpadu. Meskipun target peserta telah terlampaui setiap tahunnya, penguatan mentalitas wirausaha yang tahan banting tetap menjadi pekerjaan rumah yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan. Inovasi yang terus-menerus dalam metode pembinaan sangat diperlukan agar para wiramuda Sleman tidak hanya muncul sebagai pengusaha musiman, tetapi tumbuh menjadi pemain ekonomi yang tangguh di era digital.

KESIMPULAN

Sinergi antar Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Sleman dalam pembinaan kewirausahaan pemuda terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan jumlah





wirausahawan muda dan penguatan ekonomi lokal. Keberhasilan ini tercermin dari peraihan penghargaan sebagai Kabupaten Layak Wiramuda pada tahun dua ribu dua puluh empat yang didukung oleh alokasi anggaran yang terus meningkat setiap tahun anggaran. Dinas Pemuda dan Olahraga berperan sebagai penggerak utama melalui berbagai pelatihan keterampilan teknis dan manajerial yang bersifat *top-down* namun tetap relevan dengan kebutuhan pasar. Kolaborasi lintas sektoral dengan Dinas Koperasi serta Dinas Perindustrian memastikan adanya pendampingan berkelanjutan mulai dari fasilitasi perizinan usaha, pembuatan desain kemasan, hingga penyediaan akses pasar fisik maupun digital. Integrasi sumber daya ini menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pemuda untuk beralih dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja secara mandiri. Meskipun demikian, tantangan berupa kejelasan pembagian peran dan intensitas koordinasi antar instansi masih memerlukan perhatian serius agar proses internalisasi jiwa *entrepreneur* pada generasi muda dapat berjalan lebih optimal dan sistematis.

Penguatan ekosistem kewirausahaan di masa depan memerlukan pendekatan yang lebih inovatif dan adaptif terhadap dinamika emosional serta karakteristik psikis pemuda yang cenderung belum stabil. Pemerintah daerah perlu mengintensifkan kegiatan pemantauan dan evaluasi pascapelatihan guna memastikan bahwa modal keterampilan yang telah diberikan benar-benar diaplikasikan menjadi unit usaha yang produktif. Implementasi kebijakan yang didasarkan pada data minat bakat pemuda secara akurat akan meningkatkan efektivitas program sehingga tidak terjebak pada rutinitas administratif semata. Sebagai saran untuk penelitian kedepannya, para peneliti diharapkan dapat mengeksplorasi model kolaborasi *pentahelix* yang melibatkan akademisi, komunitas, dan media secara lebih terpadu dalam mendukung keberlanjutan usaha muda. Selain itu, studi mengenai dampak digitalisasi terhadap daya saing wirausaha muda di pasar global serta analisis longitudinal mengenai tingkat keberlangsungan usaha alumni pelatihan sangat direkomendasikan. Penelitian lebih mendalam terkait pengaruh motivasi intrinsik dan dukungan lingkungan sosial terhadap ketahanan mental wirausahawan muda juga akan memberikan kontribusi teoretis yang berharga bagi pengembangan strategi *collaborative governance* yang lebih komprehensif di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarisa, Y., Hasibuan, I. K., Keling, M., & Nasution, Y. M. (2023). Pengembangan keterampilan kewirausahaan pada remaja muda. *Sharing Journal of Islamic Economics Management and Business*, 2(2), 105. <https://doi.org/10.31004/sharing.v2i2.21486>
- Azizah, N., & Azizah, N. (2024). Peran dinamis generasi muda dalam mendorong partisipasi politik di Indonesia. *Resolusi Jurnal Sosial Politik*, 7(2), 90. <https://doi.org/10.32699/resolusi.v7i2.8239>
- Dalengkade, M. N., Silvia, R., Wangka, N. M., Meti, Y., Budiharto, K., & Pujiastuti, D. R. (2025). Pemberdayaan masyarakat desa sail sebagai desa lingkaran PT. Antam melalui pembuatan produk wine nanas. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 428. <https://doi.org/10.51878/community.v5i2.7004>
- Darliani, A., Mauvizar, E., Hayati, H., & Wirda, W. (2024). Pengembangan usaha pada mahasiswa setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan. *Journal on Education*, 7(1), 3516. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6542>
- Gunawan, S. M. I., & Zulfikasari, S. (2025). Perencanaan pembelajaran homeschooling berbasis komunitas pada program Karir Anak Indonesia (KAIN). *LEARNING*



- Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(4), 1881.
<https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.6547>
- Hamdiah, H., Sukmawati, A., Pasaribu, T. T., Adila, A. P., & Kurniawan, N. S. H. (2025). Pendampingan usaha pemula untuk peningkatan kualitas produk dan promosi digital di Desa Ladang Panjang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 6294. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2826>
- Hamid, R. S., Anwar, S. M., Ukkas, I., & Goso, G. (2023). Diversifikasi sebagai strategi keberlanjutan program kewirausahaan berbasis digital. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.12928/fokus.v13i1.7303>
- Hanifawati, T. (2022). Dampak pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan melalui mediasi sikap dan Islamic value pada mahasiswa Agribisnis UMBandung. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 6(2). <https://doi.org/10.29408/jpek.v6i2.6884>
- Hannan, A., Endy, M., Anwar, M. Z., Halim, Abd., Marsus, & Khasanah, A. N. (2021). *Kajian sosial masyarakat dan pesantren metodologi penelitian keagamaan-interdisipliner*.
- Harisandi, P., Yahya, A., Mulyanto, H., & Asral, A. (2024). Pendampingan UMKM dalam pembuatan NIB dan pembembangan strategi bisnis yang berkelanjutan di Kec. Purwadadi Kab. Subang. *Dinamika*, 2(2), 85. <https://doi.org/10.56457/dinamika.v2i2.646>
- Hartono, B., Giovanni, A., Wafa, M. K., Purwanto, M. Z., & Harsono, M. (2026). Peningkatan kapasitas binaan usaha mikro melalui integrated farming dan ekonomi sirkular. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 175. <https://doi.org/10.51878/community.v6i1.8949>
- Insana, D. R. M., Suseno, I., & Yolanda, Y. (2022). Minat wirausaha mahasiswa berbasis ekonomi kreatif di masa pandemi Covid-19. *Sosio E-Kons*, 14(1), 45. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v14i1.12058>
- Ismanidar, N., Chandra, R., & Kugurakova, V. (2025). Empowerment through ecoprint training on mugs for PKK women in Gampong Bayeun, East Aceh Regency. *Community Empowerment*, 10(9), 1836. <https://doi.org/10.31603/ce.14618>
- Kamil, H., Kharisma, E., Churiyah, J., Likhidma, A., Nikmah, I. N. K., & Al-Kahfi, M. S. (2023). Pengembangan sumber daya manusia kerajinan tangan melalui pelatihan dalam upaya meningkatkan UMKM. *NAJWA Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 123. <https://doi.org/10.30762/najwa.v1i2.248>
- Karyati, D., Budiman, A., Rohayani, H., & Sunaryo, A. (2020). Model home industri seni: Studi hasil pelatihan pembuatan busana tari dalam membantu kemandirian ekonomi keluarga. *Journal of Education Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 682. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.395>
- Lenas, M. N. J., Rahmatia, R., Zamhuri, M. Y., & Hamrullah, H. (2025). Strategies for reducing unemployment among youth. Dalam *Advances in Economics, Business and Management Research* (p. 1516). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-758-8_121
- Lestari, D. F., Fauzi, A., Purwanto, R. N., Imam, A., Ramadhan, H. M., Nuraeni, A., Iklima, D., Oktapiyana, E., Rahmah, A. N. A., & Samrotul, N. (2025). From local to global: Pendampingan literasi keuangan, digitalisasi pemasaran dan legalitas usaha untuk UMKM berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 6541. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2834>



- Milyantono, R. C., Puspita, E. T., Wulandari, A., & Yuliaty, Farida. (2025). Systematic review: Strategi pemberdayaan UMKM berbasis keberlanjutan dari berbagai daerah di Indonesia. *Prosiding Seminar Sosial Politik Bisnis Akuntansi dan Teknik*, 6, 285. <https://doi.org/10.32897/sobat.2024.6.1.4193>
- Muas, S. A., Busaeri, S. R., & Rasyid, R. (2023). Analisis faktor preferensi konsumen dalam memilih kedai kopi (coffee shop). *Wiratani Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(2), 137. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v4i2.160>
- Munawarah, R., & Kristanto, A. A. (2022). Alienasi pemuda dalam politik: Peran nilai dan kepercayaan politik pada partisipasi politik pemilih pemula. *Psikoborneo Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 32. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i1.7081>
- Nurhayati, N. (2025). Digital transformation and legal empowerment of village MSMEs: Kuningan regency case study. *Empowerment Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 132. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v8i02.11885>
- Puspitawati, N. M. D., & Suari, L. K. A. (2025). Optimalisasi manajemen usaha dalam meningkatkan kinerja toko istana florist di Ubud Gianyar. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 448. <https://doi.org/10.51878/community.v5i2.6973>
- Rahmadieni, R. Y., Purwanti, E. Y., Parsi, Wahyuni, E. I., & Sari, D. P. (2022). Pemberdayaan kewirausahaan rumah tangga melalui pelatihan kerajinan tangan macrame. *Transformatif Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.22515/tranformatif.v3i1.5383>
- Rukmana, A. Y., Harto, B., & Gunawan, H. (2021). Analisis analisis urgensi kewirausahaan berbasis teknologi (technopreneurship) dan peranan society 5.0 dalam perspektif ilmu pendidikan kewirausahaan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi)*, 13(1), 8. <https://doi.org/10.37151/jsma.v13i1.65>
- Setiawan, H. D., & Djafar, TB. M. (2023). *Partisipasi politik pemilih muda dalam pelaksanaan demokrasi di pemilu 2024*.
- Sholeh, M., & Yusuf, M. (2020). Dampak positif kegiatan program pengembangan kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan daya minat kewirausahaan bagi mahasiswa. *E-Dimas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2), 132. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i2.2563>
- Siswanto, T., & Gusneli, G. (2021). Meningkatkan partisipasi wirausaha pemuda melalui pelatihan dan pembentukan komunitas wirausaha pelajar (wirapelajar) di Ciseeng, Kabupaten Bogor. *Intervensi Komunitas*, 2(2), 92. <https://doi.org/10.32546/ik.v2i2.891>
- Susiana, A. (2023). Empowerment of poor communities through information technology based entrepreneurship training at Nagari Aia Manggih Utara youth center, Lubuk Sikaping district, Pasaman regency. *KOLOKIU Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3), 1125. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i3.763>
- Tambak, D. G. P., & Sihite, T. S. (2023). Upaya meningkatkan niat berwirausaha pemuda pemudi di Kelurahan Sidamanik Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun. *Manggali*, 3(1), 28. <https://doi.org/10.31331/manggali.v3i1.2381>
- Yusra, H., & Sugito, S. (2021). Empowerment of batik tulis groups through the association. *MIMBAR Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 37(1). <https://doi.org/10.29313/mimbar.v37i1.6581>